

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi suatu negara. Pasar modal adalah sarana yang dapat digunakan untuk memobilisasi dana dari dalam dan luar negeri. Di sisi lain, bagi investor, pasar modal adalah sarana untuk menginvestasikan uang. Salah satu bidang investasi di mana ada permintaan besar dari investor domestik dan asing di pasar modal adalah bentuk saham perusahaan terbuka. Harga saham merupakan salah satu ukuran dari return saham yaitu meninjau dari nilai capital gain sebagai perbandingan nilai saham sebelum dan sesudah.

Harga saham merupakan indikator manajemen bisnis yang sukses, dan jika harga saham perusahaan terus meningkat, investor atau investor potensial menentukan bahwa perusahaan berhasil dalam melakukan bisnis (Jogiyanto, 2016:46). Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor atau calon investor (Murhadi, 2016:67). Bagi calon investor yang

rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri.

Pasar modal merupakan sebagai bagian dari sistem ekonomi yang turut mencari pertumbuhan ekonomi dan bisnis, yang merupakan salah satu ciri perekonomian modern. Pasar modal adalah tempat di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham dan instrumen lainnya diperjualbelikan. Harga saham dan perasaan aman akan investasi adalah dua syarat yang harus dipenuhi oleh para investor sebelum mereka bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal. Investasi adalah pembelian sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Hayati, 2022).

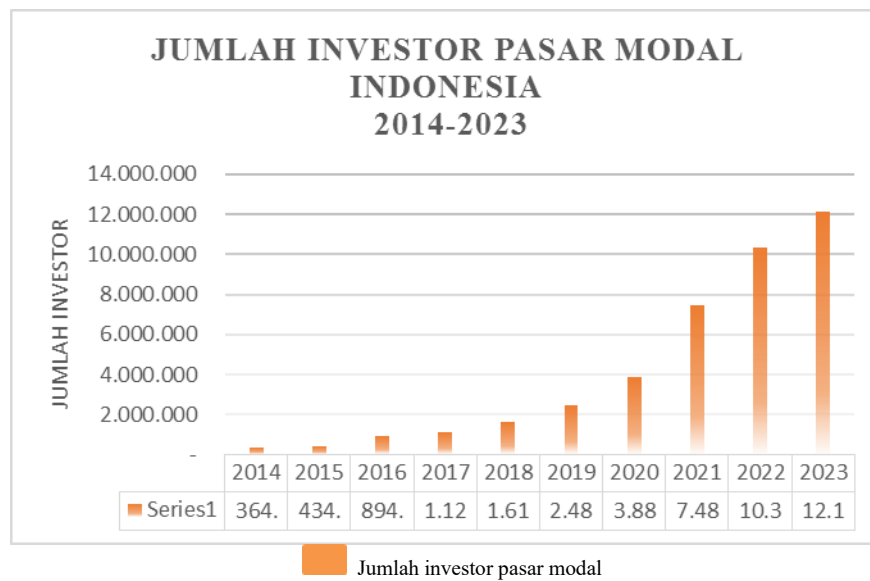
Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian, hal tersebut dikarenakan pasar modal adalah sarana pembentuk dana modal yang ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek tersebut.

Salah satu fungsi pasar modal adalah menghimpun dana yang disediakan investor untuk investasi di berbagai sektor. Menurut Tandelilin (2010:26) “pasar

modal juga dapat berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries),” yang menunjukkan peran penting pasar modal dalam mendukung perekonomian, dengan kemampuan mereka untuk menghubungkan mereka yang membutuhkan dana dengan mereka yang memiliki lebih banyak dana. Dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Ini karena minat publik yang meningkat terhadap pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar, dan dukungan kebijakan investasi pemerintah. Tujuan investasi ekuitas saham adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Para investor harus mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi saham (Untari et al., 2020). Menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, mencakup perdagangan dan penjualan efek kepada publik. Karena berfungsi sebagai tempat pembiayaan bisnis di mana perusahaan memperoleh modal dari investor, pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan perubahan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham saat mengambil keputusan agar mereka tidak mengalami kerugian.

Kini banyak sekali investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dapat dilihat dari kenaikan jumlah investor dari tahun ke tahun meningkat secara signifikan. Berikut adalah data perkembangan dari pertumbuhan jumlah investor pasar modal Indonesia tahun 2014-2023.



Sumber : PT Kustodian Sentral Efek (KSEI) dan lokadata.id

Gambar 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tahun 2014-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 peningkatan jumlah investor di Indonesia dari tahun 2014 ke tahun 2023. Menurut laporan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor terus meningkat signifikan dari tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, jumlah investor tercatat 364.465. Pada tahun 2015, jumlah investor meningkat menjadi 434.107, naik 19,1%. Pada 2016, lonjakan besar terjadi dengan jumlah investor mencapai 894.116 (kenaikan 105,8%). Pada 2017, jumlah investor naik menjadi 1.122.668 (25,6%), dan pada 2018 menjadi 1.617.367 (44,1%). Pada 2019, jumlah investor meningkat menjadi 2.484.354 (53,5%), diikuti oleh lonjakan pada 2020 menjadi 3.880.753 (56,2%) yang dipicu pandemi. Pada 2021, jumlah investor melonjak lagi menjadi 7.489.337 (93,2%), dan pada 2022 mencapai 10.311.152 (37,8%). Terakhir, pada 2023, jumlah investor tercatat 12.168.061 (18,0%), menunjukkan pertumbuhan yang terus berlanjut meskipun sedikit melambat.

Investor melakukan investasi dengan harapan menerima *return* dari perusahaan. Tentu saja, investor menginginkan pengembalian investasi yang tinggi. Pada kenyataannya banyak investor yang mengalami kerugian/kegagalan dalam berinvestasi. Lucas Setia Atmaja dalam acara Capital Market Summit and Expo 2019 di Dyandra Convention Center Surabaya pada 27.09.2019 mengatakan hampir 85-90% investor mengalami kegagalan saat berinvestasi. Hal ini disebabkan investor kurang memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai tentang investasi saham.

Oleh karena itu, untuk investasi jangka panjang, investor tidak hanya harus memiliki dan memperhatikan informasi teknis, tetapi juga informasi fundamental. Salah satu informasi yang harus diperhatikan investor untuk menghindari kegagalan dapat dilihat pada laporan hasil keuangan perusahaan. Seorang investor harus terlebih dahulu menganalisis laporan keuangan perusahaan, hasil analisis akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut baik dan layak menjadi objek investasi atau tidak.

Mengukur suatu nilai perusahaan dapat dilihat pada harga saham. Menurut Subiyantoro, Andreani (Wijanarko, 2023) ketika permintaan per saham tinggi, harga saham akan semakin tinggi. Sebaliknya, ketika permintaan per saham rendah, harga saham akan semakin turun. Saham perbankan adalah saham yang banyak dilirik karena menjadi salah satu sektor penting bagi negara. Harga saham adalah harga per saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa. Karena harga saham menunjukkan kinerja emiten, itu merupakan faktor penting yang harus ditentukan oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada mereka.

Pengukuran kinerja keuangan unit dapat menggunakan rasio keuangan. (Junaedi et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masih menjadi salah satu pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dananya.

Berikut merupakan data harga saham dari beberapa perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Retail

Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	115	192	221	282	430
ZONE	PT Mega Perintis Tbk	496	390	414	1.230	1.110
MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.055	790	710	1.445	1.790
AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	880	800	1.215	2.650	2.930
LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk	4.210	1.275	4.150	4.750	2.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Investing.com (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 data harga saham dari lima perusahaan retail di Indonesia antara 2019 hingga 2023 menunjukkan tren yang beragam, mencerminkan dampak pandemi serta strategi pemulihan yang berbeda-beda di setiap perusahaan.

PT Midi Utama Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan harga saham yang stabil setiap tahun, dimulai dari 115 pada 2019 hingga mencapai 430 pada 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertumbuh secara konsisten, meskipun menghadapi tantangan pandemi pada 2020. Pertumbuhan

signifikan di 2023 mengindikasikan adanya ekspansi bisnis atau peningkatan kinerja yang menarik minat investor.

Sementara itu, PT Mega Perintis Tbk menghadapi fluktuasi yang cukup tajam dalam harga sahamnya. Dari 496 pada 2019, harga saham turun menjadi 390 pada 2020 akibat pandemi, sebelum naik sedikit ke 414 pada 2021. Namun, lonjakan drastis terjadi pada 2022 dengan harga saham mencapai 1.230, yang kemungkinan besar disebabkan oleh ekspansi atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, harga saham kembali turun menjadi 1.110 pada 2023, yang bisa jadi mencerminkan adanya tekanan pasar atau pengambilan keuntungan oleh investor setelah lonjakan besar di tahun sebelumnya.

PT Mitra Adiperkasa Tbk mengalami penurunan harga saham selama masa pandemi, dari 1.055 pada 2019 menjadi 710 pada 2021. Namun, setelah pandemi mereda, perusahaan ini menunjukkan pemulihan yang kuat dengan kenaikan harga saham menjadi 1.445 pada 2022 dan terus meningkat menjadi 1.790 pada 2023. Ini menunjukkan bahwa sektor ritel *fashion* dan gaya hidup yang dijalankan oleh perusahaan ini mengalami pemulihan yang baik seiring dengan meningkatnya kembali mobilitas masyarakat dan aktivitas belanja *offline*.

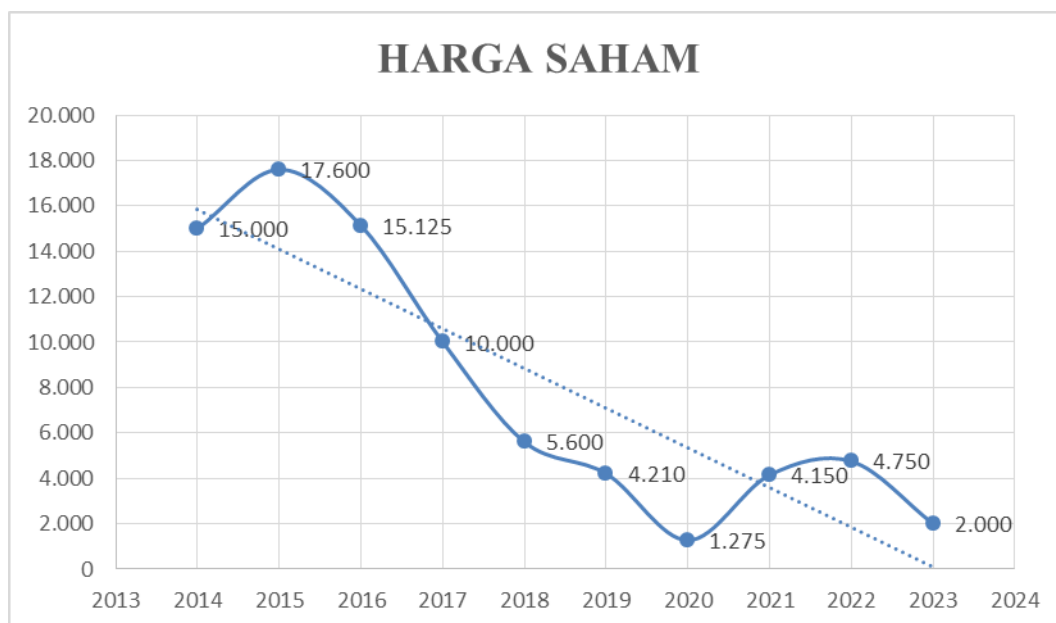
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yang dikenal sebagai pemilik jaringan minimarket Alfamart, juga mengalami sedikit penurunan selama 2020, dari 880 menjadi 800. Namun, sejak 2021, perusahaan ini mengalami lonjakan signifikan dalam harga sahamnya, dari 1.215 pada 2021 menjadi 2.650 pada 2022, dan lebih lanjut meningkat menjadi 2.930 pada 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan

kuatnya model bisnis perusahaan yang berbasis kebutuhan sehari-hari, yang tetap bertahan bahkan dalam kondisi ekonomi yang menantang.

Berbeda dengan perusahaan lain, PT Matahari Department Store Tbk mengalami perjalanan harga saham yang sangat fluktuatif. Pada 2019, sahamnya berada di angka 4.210, tetapi anjlok drastis menjadi 1.275 pada 2020 akibat dampak pandemi terhadap pusat perbelanjaan. Namun, pada 2021 dan 2022, sahamnya kembali pulih hingga mencapai 4.750. Sayangnya, pada 2023 harga saham kembali turun drastis menjadi 2.000, yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti persaingan dari *e-commerce*, perubahan perilaku konsumen, atau tekanan dari kondisi ekonomi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bagaimana pandemi sangat memengaruhi industri ritel, dengan beberapa perusahaan mampu beradaptasi lebih cepat dibanding yang lain. Perusahaan yang memiliki model bisnis berbasis kebutuhan pokok, seperti PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, menunjukkan pertumbuhan yang kuat, sementara perusahaan yang lebih bergantung pada pusat perbelanjaan fisik, seperti PT Matahari Department Store Tbk, menghadapi tantangan yang lebih besar. Namun, sebagian besar perusahaan mengalami pemulihan setelah pandemi, meskipun dengan tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda.

Berikut ini merupakan gambaran dari harga saham pada PT Matahari Departement Store Tbk periode tahun 2014-2023.



Sumber : Laporan Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk (data diolah)

Gambar 1.2 Grafik Harga Saham Tahun 2014-2023 PT Matahari Departement Store Tbk

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan fluktuasi harga saham PT Matahari Department Store Tbk dari tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, harga saham perusahaan ini tercatat sebesar 15.000, yang menunjukkan bahwa pada waktu itu, saham PT Matahari Department Store Tbk diperdagangkan dengan harga relatif tinggi. Namun, pada tahun berikutnya, 2015, harga saham meningkat menjadi 17.600, menunjukkan adanya pertumbuhan positif dalam nilai saham perusahaan tersebut. Namun, pada tahun 2016, harga saham mengalami penurunan signifikan menjadi 15.125, meskipun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2014. Penurunan ini mungkin mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan pada waktu tersebut. Pada tahun 2017, harga saham kembali turun lebih tajam, mencapai 10.000, yang menunjukkan adanya penurunan kinerja atau

mungkin adanya faktor eksternal yang memengaruhi minat investor terhadap saham tersebut.

Penurunan harga saham berlanjut pada tahun 2018, dengan harga yang turun lebih jauh lagi menjadi 5.600. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mulai merespons negatif terhadap prospek perusahaan, mungkin karena penurunan pendapatan, perubahan pasar, atau ketidakpastian ekonomi. Pada tahun 2019, harga saham PT Matahari Department Store kembali turun menjadi 4.210, semakin menunjukkan tren penurunan harga saham perusahaan tersebut. Pada tahun 2020, harga saham PT Matahari Department Store Tbk merosot tajam menjadi 1.275, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak besar dari gejolak perekonomian negara, yang menyebabkan banyak sektor ritel, termasuk department store, mengalami kesulitan besar. Meskipun begitu, harga saham mulai mengalami sedikit pemulihan pada tahun 2021, dengan harga yang naik menjadi 4.150, menandakan adanya harapan atau pemulihan setelah masa-masa sulit. Pemulihan harga saham terus berlanjut pada tahun 2022, dengan harga saham sedikit naik menjadi 4.750. Meskipun masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada 2014 dan 2015, hal ini mencerminkan adanya optimisme kembali terhadap prospek perusahaan. Namun, pada tahun 2023, harga saham kembali turun lagi ke angka 2.000, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpastian ekonomi atau tantangan bisnis yang dihadapi perusahaan.

Secara keseluruhan, data harga saham PT Matahari Department Store Tbk menunjukkan tren fluktuatif, dengan penurunan signifikan yang dimulai pada

2016 dan mencapai titik terendah pada 2020 akibat pandemi. Meskipun ada pemulihan dalam beberapa tahun terakhir, harga saham perusahaan ini tetap menunjukkan ketidakstabilan yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal dan internal.

Untuk menganalisis harga saham banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, salah satunya dengan menggunakan analisa fundamental laporan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilakukan melalui analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada rasio profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis mengkaji lebih dalam mengenai harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) sehingga diperlukan data yang lengkap tentang informasi tersebut.

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan juga mengukur seberapa efisien manajemennya (Kasmir, 2019:114). Rasio laba mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan. Semakin baik rasio laba, semakin baik citra kompetensi, dan semakin tinggi laba perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam rasio profitabilitas ini yang menjadi fokus penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).

ROA atau *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya menurut (Pratiwi et al., 2022). ROA adalah rasio yang membuktikan hasil atas total aktiva yang digunakan perusahaan (Wijanarko, 2023). ROA berguna dalam mengukur suatu efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan serta aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

ROE atau *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak relatif terhadap ekuitas (Wijanarko, 2023). Indikator ini menunjukkan penggunaan ekuitas yang efektif. Semakin tinggi nilai ROE, maka perusahaan semakin baik pula begitupun sebaliknya. Menurut Hanafi dalam (Sari dkk, 2021) *Return On Equity* (ROE) adalah “menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu”. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada 4 efektivitas pengelolaan modal sendiri

ROI atau *Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam bisnis dan mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari kegiatan investasi (Kasmir, 2019). Semakin tinggi rasionya maka perusahaan memiliki kinerja yang baik karena dapat menghasilkan keuntungan, mengetahui tingkat pengembalian modal yang ditanamkan, investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi

pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan menurut Filbert (2017) dalam (Andini dkk, 2024). Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning Per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang biasa diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham yang dilakukan oleh Imelda Sandhya Wulandari (2021) dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) terdapat pengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018), Maria Bella (2020), dan Huda, Sriyono (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham yang dilakukan oleh Abdul (2021) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dapat diterima. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Darsono, Triyonawati (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas yang di proksikan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Implikasi yang terjadi pada perusahaan retail yang memiliki profitabilitas rendah akan berdampak pada menurunnya harga saham

sebaliknya apabila persahaan retail mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan maka dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham suatu perusahaan yang dilakukan oleh Christopher, Rosa (2023). Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maksimal, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut yaitu berupa meningkatnya harga saham perusahaan. Nilai suatu perusahaan salah satunya dapat bergantung terhadap laba yang dihasilkan oleh aktiva perusahaan. ROI merupakan salah satu pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Apabila pengelolaan aset perusahaan dilakukan secara optimal maka akan menaikkan profitabilitas dan harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya jika *Return On Investment* (ROI) bernilai negatif, nilai *Return On Investment* (ROI) akan naik maka harga penutupan saham pun akan turun. Hal tersebut terjadi karena pasar atau para investor tidak mengapresiasi atas kenaikan nilai *Return On Investment* (ROI), karena laba yang diperoleh dari kenaikan *Return On Investment* (ROI) cenderung tidak dibagikan dalam deviden, melainkan digunakan untuk aktivitas pengelolaan aset perusahaan dan pembayaran hutang. Jika memang tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan yang juga memakmurkan kesejahteraan investor, maka langkah yang tepat adalah mencari kesempatan investasi yang bisa menghasilkan tingkat *Return On*

Investment (ROI) yang tinggi, karena semakin tinggi *Return On Investment* (ROI) maka akan membuat harga saham meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham yang dilakukan oleh Silvia dkk (2020) hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Khantika (2017), Hadi (2013) dan Nurhayati (2016). Investor memandang perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi cenderung menumpuk modalnya untuk pengembangan usaha sementara salah satu tujuan investor menanam saham adalah untuk memperoleh deviden. Hal tersebut mengidentifikasikan tinggi rendahnya deviden. Investor menilai perusahaan cenderung membatasi untuk membagikan deviden kepada pemegang saham sehingga justru akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Dari beberapa beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, bisa dilihat bahwa meskipun sama-sama meneliti satu variabel yang sama, tidak menjamin hasilnya akan sama persis. Hasil variabel yang diteliti itu tergantung kondisi perusahaan masing-masing. Maka dibutuhkan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan judul penelitian **“PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON INVESTMENT* (ROE), *RETURN ON INVESTMENT* (ROI), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE TBK”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan, masalah utama pada penelitian ini adalah terjadinya penurunan tren harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah penurunan harga saham dapat dijelaskan oleh penurunan kinerja keuangan yang tercermin dalam variabel-variabel tersebut. Maka pertanyaan penelitian yang akan diuji dan dianalisis untuk menyelesaikan masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham PT Matahari Departement Store Tbk. Pada Tahun 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham PT Matahari Departement Store Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham PT Matahari Departement Store Tbk.?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham PT Matahari Departement Store Tbk.?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Matahari Departement Store Tbk.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham PT Matahari Departement Store Tbk. Pada Tahun 2014-2023.
2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham PT Matahari Departement Store Tbk.
3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham PT Matahari Departement Store Tbk.
4. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham PT Matahari Departement Store Tbk.
5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Matahari Departement Store Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang diperoleh dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu.

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk menambah *literature* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan analisa pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Matahari Departement Store Tbk yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

1) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Manajemen. Harapannya adalah penelitian ini akan memberikan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman.

2) Bagi Investor

Investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan dengan melihat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

3) Bagi Lembaga

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen keuangan.

4) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dan informasi tambahan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan harga saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada PT Matahari Departement Store Tbk yang datanya diperoleh dari data laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk dan web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama delapan bulan dimulai pada Agustus 2024 – Mei 2025. Jadwal penelitian terlampir.